

**BIMBINGAN KEMANDIRIAN BERBASIS PEBIASAAN
BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SD SLB NEGERI
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FITA ROHMATI
NIM. 1323101008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**BIMBINGAN KEMANDIRIAN BERBASIS PEMBIASAAN BAGI SISWA
TUNA GRAHITA DI SD SLB NEGERI BANJARNEGARA**

**FITA ROHMATI
NIM 1323101008**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

SLB Negeri Banjarnegara adalah Sekolah Luar Biasa yang mempunyai keunggulan dalam kreatifitas yang mulai berkembang pada tahun 2007. Dari perkembangan ini bimbingan kemandirian dan kebiasaan sangat di perlukan untuk mengetahui perkembangan anak berkebutuhan khusus

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berangkatdari kejadian di lapangan kemudian mengambil kesimpulan sesuai dengan teori yang diterapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kemandirian yang dilakukan guru terhadap siswanya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mortensen dan Schmuller, dimana bentuk kemandirian merupakan kemampuan untuk menentukan nasib, Kreatif dan inisiatif yang dibangun untuk mengatur tingkah laku serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kata Kunci : Bimbingan Kemandirian, Pembiasaan Tunagrahita

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Kemandirian	8
1. Pengertian Bimbingan Kemandirian	8
2. Ciri-ciri Kemandirian	9
3. Fungsi Kemandirian	10
4. Indikator Kemandirian	11
5. Aspek-aspek Kemandirian	11
B. Pembiasaan	12
1. Pengertian Pembiasaan	12
2. Pelaksanaan Pembiasaan	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan	15

	4. Bentuk-bentuk Pembiasaan	16
	5. Teknik Menanamkan Kebiasaan	17
	C. Tunagrahita	22
	1. Pengertian Tunagrahita	22
	2. Tunagrahita	22
	3. Karakteristik dan permasalahan anak tunagrahita	23
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	26
	B. Lokasi, Subjek Dan Objek Penelitian	26
	C. Jenis Data	27
	D. Teknik Pengumpulan Data	27
	E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum SLB Negeri Banjarnegara	35
	1. Letak Geografis	35
	2. Sejarah Berdiri	35
	3. Visi, Misi dan Tujuan	36
	4. Dewan Pendidik dan peserta didik.....	37
	5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Banjarnegara	40
	6. Prestasi Sekolah yang Pernah Diraih	44
	B. Bimbingan Kemandirian Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Tunagrahita di SD SLB Negeri Banjarnegara	46
	1. Bimbingan Pembiasaan Bagi Siswa Tunagrahita Di SD SLB Negri Banjarnegara	46
	2. Bentuk-bentuk kemandirian Anak Tunagrahita di SD SLB Negri Banjarnegara	53
	3. Penerapan Kemandirian Anak Tunagrahita di SD SLB Negri Banjarnegara	58
	C. Analisis Data	63

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	65
	C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu model ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) adalah anak tunagrahita. Anak Tunagrahita adalah anak yang mempunyai keterbatasan daya pikir di bawah anak rata-rata (*retardasi mental*). Tunagrahita mempunyai ciri-ciri kemampuan intelegensi dan ketidakcakapan yang kurang dengan anak normal pada umumnya. *Retardasi mental* mengacu pada orang-orang yang fungsi intelektualnya secara umum selalu ada dibawah nilai rata-rata anak normal (skor IQ di bawah 75) dan memiliki masalah dalam komunikasi, mengurus-diri, mengurus rumah, keterampilan sosial, mengatur diri sendiri, kesehatan, keselamatan dan prestasi akademik.¹

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 secara yuridis telah memberikan jaminan tentang perlunya anak-anak dengan kondisi khusus memperoleh layanan pendidikan yang khusus. Dilanjut dengan UU pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa “warga negara yang mempunyai keterbatasan fisik, emosional, mental dan intelektual sosial berhak memperoleh pendidikan yang sama pada umumnya.”²

Bahkan dalam perwujudan persamaan antara hak pengajaran dan pendidikan, negara sudah menyediakan lembaga Pendidikan yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) dan juga tempat rehabilitasi bagi para penyandang cacat. Hal ini tercantum dalam UUD No 2 Tahun 1989 pasal 8 ayat 1.7

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, setiap anak yang memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda dalam aspek perkembangannya, baik aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial, maka ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) berhak memperoleh pengajaran dan pendidikan yang berbeda. Ketika perbedaan tersebut tingkatannya sangat terlihat atau

¹ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Ter. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 237

² Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan realitas*, (Jakarta : Uslitbank pendidikan agama dan keagamaan, 2010), hlm. 151

signifikan, maka lahirlah nama atau sebutan *exceptional children* (anak luar biasa) atau *student with special needs* (anak berkebutuhan khusus).³

Pada dasarnya semua guru yang membimbing Anak Berkebutuhan Khusus Harus mempunyai iktikad terbaik dalam mendidik siswanya agar menjadi anak yang mandiri seperti siswa-siswa normal pada umumnya. Sebagai guru, melakukan beberapa metode pembiasaan perlu diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Khususnya, untuk anak tunagrahita metode yang perlu diajarkan agar anak tunagrahita tersebut mandiri ialah dengan cara metode drill, simay dan taklin (pengulangan) bentuk kemandirian supaya mudah diingat oleh penyandang tunagrahita.

Kondisi Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD SLB Negeri Banjarnegara untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan suatu bimbingan pelayanan khusus bagi anak-anak dengan adanya perkembangan (*children with developmental impairment*). Dengan belajar anak tunagrahita harus dipantau satu per satu oleh guru, tiap siswa harus diarahkan dan dalam pembelajaranyapun harus diulang-ulang tidak hanya satu pertemuan.⁴

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan dengan wawancara yang peneliti laksanakan di SLB Negeri Banjarnegara, memperoleh informasi secara umum dari Ibu Atut Yuliarni selaku Kepala Sekolah, bahwa di SLB Negeri ini para siswa khususnya anak tunagrahita dibiasakan menghafal surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran. Surat-surat pendek yang dihafalkan hanya surat-surat tertentu saja surat yang mudah untuk dihafalkan bagi anak tunagrahita seperti surat Ann-Nas dengan surat Al-Fill.⁵ Dengan metode yang bervariasi. Tujuannya agar siswa dapat lebih atusias dalam menghafal surat-surat pendek.

³ 7 UU No 2 Tahun 1989, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Intan Perwira), hlm. 10

⁴ E Mulyasa, ed. Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 167

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rina selaku guru kelas di SD SLB Negeri Banjarnegara pada tanggal 20 Februari 2020

Yang menarik di sini bahwa sekolah SLB Negeri Banjarnegara siswa-siswi tunagrahita dibiasakan menghafal surat-surat pendek pada pagi sebelum memulai proses pembelajaran dengan bimbingan wali kelas.⁶ Melakukan pembiasaan pada anak tunagrahita jauh lebih sulit dibandingkan dengan melakukan pembiasaan pada anak normal menghafal surat-surat pendek. Pada proses tidak mudah saat melakukan pembiasaan menghafal surat-surat pendek pada anak tunagrahita sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bimbingan Kemandirian Berbasis Pembiasaan bagi siswa Tunagrahita di SD SLB Negeri Banjarnegara.

B. Definisi Operasional

1. Bimbingan Kemandirian

Kata Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu: “*guidance and counseling*” suatu bantuan. Perlu digaris bawahi tidak semua bantuan adalah bimbingan. Bantuan dalam arti bimbingan adalah kemampuan individu untuk memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab diri sendiri.⁷

Kemandirian adalah salah satu sisi kepribadian manusia dalam mengarahkan tingkah lakunya untuk menuju kesuksesan dalam menjalani proses kehidupan. Menurut Bathra kemandirian adalah kepribadian yang tidak mengharapkan arahan dari orang lain dalam melakukan permasalahan yang dihadapinya.⁸

Jadi, Bimbingan Kemandirian yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada anak untuk mengarahkan tingkah lakunya dalam menjalani proses kehidupan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode pengajar yang perlu digunakan. Terutama untuk ABK. Sebab ABK belum merasakan apa yang disebut benar

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Atut Yuliarni selaku kepala sekolah di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 20 Februari 2020

⁷ Rifda EL Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm.8-9

⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.24.

dan salah dalam arti kehidupan. Dikarenakan ABK belum berhak seperti orang dewasa pada umumnya, sehingga mereka perlu membiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, percakapan dan daya nalar yang dianggap baik akan menjadi suatu kebiasaan, sehingga individu bisa menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga tanpa menemukan banyak kesulitan.⁹

Pembiasaan yang dimaksud adalah suatu tingkah laku yang dilakukan berulang-ulang terhadap anak tunagrahita dengan tujuan diperolehnya kebiasaan dengan pembiasaan yang dilakukan ini akan membentuk suatu karakter dan pola pikir anak tunagrahita.

3. Tunagrahita

Tunagrahita adalah kata yang dipakai untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan daya fikir di bawah rata-rata (*mental retardation, mentallityretarded, mental deficiency, mental defective*) dan lain-lain karena keterbatasan kecerdasannya mengakitkannya sulit disuruh untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu ABK membutuhkan layanan pendidikan secara khusus.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan dalam bimbingan kemandirian bagi siswa-siswi tunagrahita di Sekolah Dasar SLB Negeri Banjarnegara?
2. Apa saja bentuk kemandirian yang diajarkan bagi siswa-siswi tunagrahita di Sekolah Dasar SLB Negeri Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk kemandirian yang diajarkan bagi

⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

¹⁰ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.103

siswa dan pembiasaan dalam bimbingan kemandirian bagi siswa-siswi tunagrahita di SD SLB Negeri Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara akademik penelitian ini memberikan teori dan memperkaya khazanah keilmuan Bagi program studi BKI mengenai kemandirian dan pembinaan anak tunagrahita.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi anak siswa tunagrahita, dapat meningkatkan kemampuan kemandiriannya.
- 2) Bagi Guru, untuk memberikan informasi dan kontribusi tentang cara pembinaan anak berkebutuhan khusus.
- 3) Bagi sekolah SLB Negeri Banjarnegara, memberikan masukan tentang pengembangan pembelajaran dan bimbingan kemandirian.
- 4) Bagi Orangtua, untuk selalu mendukung dan mendampingi anak tunagrahita dalam mengembangkan kemandiriannya.

E. Kajian Pustaka

Pertama Skripsi Eka Purnama Sari,¹¹ hasil penelien ini adalah Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bimbingan dan bantuan oleh konselor pada klien dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus agar dapat berkembang, mempunyai kemandirian dan mampu melakukan segala hal sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui BK kepada anak berkebutuhan khusus individu ataupun kelompok agar mampu menerapkan proses kemandirian, mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang ada.

Penelitian ini termasuk penelitian *snowball Sampling* yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena tentang karakteristik individu dan situasi

¹¹ Eka Purnama Sari, *Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri JL Kepayang Gang Cendana NO 16 Rajabasa Bandar Lampung*, (Skripsi: UNIVERSITAS ISLAM NERGI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018), hlm. Vi.

kelompok tertentu. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan temuan bahwa adanya kegiatan bimbingan dan konseling yang di berikan oleh TK Inklusi dan Klinik Psikolog (ABK) Tunas Mandiri Rajabasa Pramuka Bandar Lampung sangat membantu anak berkebutuhan khusus agar dapat lebih mandiri dalam tindakan dan berpikir. Perbedaan penelitian Eka dengan penelitian penulis adalah judul penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian selain itu berbeda pula mengenai objek kajiannya karena dalam penelitian ini memfokuskan pada pemberian bimbingan dan konseling tidak hanya agar ABK dapat mandiri, melainkan juga dapat di ketahui potensi yang dimiliki ABK.

Kedua Skripsi Siti Maisaroh.¹² Dijelaskan tentang bagaimana konsep pemikiran M. Arifin terhadap konsep bimbingan dan konseling. Perbedaan penelitian Maisaroh dengan penelitian penulis adalah judul penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, selain itu berbeda pula mengenai objek kajiannya, karena dalam penelitian Maisaroh memfokuskan pada pemberian bimbingan dan konseling agama bagi Juvenile Delinquency usia Sekolah Menengah menurut pemikiran Muzayyin Arifin, sedangkan belum di bahas agar ABK dapat mandiri dan juga dapat diketahui potensi yang dimiliki ABK.

Ketiga skripsi Purwanti.¹³ Skripsi ini membahas mengenai manajemen pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SSLB Negeri Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi objektif pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Salatiga dari pihak siswa dan guru mempunyai semangat yang luar biasa. Manajemen pembelajaran PAI di SDLB Negeri Salatiga sudah baik karena melibatkan guru dan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian Purwanti dengan penulis adalah judul penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.

¹² Siti Maisaroh, *Konsep Bimbingan dan Konseling Agama bagi Juvenile Delinquency Usia Sekolah Menengah (Studi Atas Pemikiran Muzayyin Arifin)*, (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. vi

¹³ Purwanti, *Manajemen Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SDLB Negeri Salatiga)*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. Vii.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan dalam proses penelitian. Penelitian ini direncanakan ada 5 (lima) bab, yang masing-masing bab saling berkesinambungan.

Secara keseluruhan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian. Agar penelitian ini mudah dipahami pembaca, gambaran penelitian ini tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Bab I Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kajian pustaka

Bab II Berisi landasan teori yang meliputi: Bimbingan Kemandirian, Pembiasaan, tunagrahita.

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Merupakan pembahasan dan analisis data penelitian, sub-sub yang akan dibahas dalam bab ini yaitu tentang gambaran umum SLB Negeri Banjarnegara, sejarah singkat berdirinya, jenis-jenis ABK di SLB Negeri Banjarnegara tujuan pembinaan ABK di SLB Banjarnegara, cara-cara pembinaan ABK di SLB Banjarnegara, ekstrakurikuler di SLB Negeri Banjarnegara, hasil penyajian data dan pembahasan di SLB Negri Banjarnegara.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan Pembiasaan Bagi Siswa Tunagrahita di SD SLB Negeri Banjarnegara diimplementasikan melalui kegiatan menghafa surat-surat pendek itu sendiri dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai pelajaran dilakukan dengan dibimbing oleh wali kelas dan sebelum memulai pelajaran. Dalam proses menghafal surat-surat pendek menggunakan beberapa metode untuk mempermudah kegiatan menghafal. Adapun metode yang digunakan adalah metode talqin metode simai dan metode permainan.
2. Bentuk-bentuk kemandirian yang diajarkan bagi siswa tunagrahita di SD SLB Negeri Banjarnegara yaitu :
 - a. Proses bimbingan kemandirian diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa itu sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa.
 - b. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita yaitu dengan *drill metode* atau mengulang-ulang materi atau kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa.
 - c. Hasil kemandirian anak tunagrahita di SD SLB Negeri Banjarnegara diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti melakukan kebersihan diri, makan, minum, berpakaian, interaksi berbicara, aktivitas bermain, mengikuti pelajaran akademik dan sebagainya.

B. Saran

Setelah mencermati hasil penelitian ini penulis memberikan usulan atau saran kepada pihak sekolah luar biasa, untuk dijadikan sebagai sebuah bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan bimbingan kemandirian berbasis pembiasaan

bagi siswa tunagrahita selanjutnya. Adapun saran penulis terhadap program di SD SLB Negeri Banjarnegara adalah:

1. Untuk sekolah
 - a. Struktur kurikulum mata pelajaran keterampilan lebih diberikan poin-poin khusus terkait kemandirian pembiasaan. Terkait diterapkannya kemandirian pembiasaan di SD SLB Negeri Banjarnegara, untuk tahun-tahun kedepan lebih melengkapi sarana ataupun kelengkapan alat-alat keterampilan yang mengacu ke dalam sekolah. Misalnya alat peraga dan alat-alat yang menunjang dalam proses kemandirian anak tunanetra.
 - b. Diadakan tes IQ untuk setiap siswa yang berada di SD SLB Negeri Banjarnegara. Hal ini penting untuk mengetahui tingkat intelegensi anak guna mengidentifikasi kelainan dan dapat diadakan pengklasifikasian kelainan secara lebih tepat. Guna penyusun program pembelajaran bagi setiap siswa di SD SLB Negeri Banjarnegara.
2. Untuk guru
 - a. Untuk guru kelas, sebelum adanya kegiatan pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang tujuannya dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Walaupun pembelajaran dengan kegiatan praktek. Guru di dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran bina diri bagi anak tunagrahita agar memberi contoh yang kongkrit sehingga anak kebutuhan husus dapat mempraktekkan sendiri di rumah dan guru hendaknya menciptakan suasana yang santai, sehingga anak tidak akan tertekan untuk mengikutinya.
 - b. Kedisiplinan guru harus ditingkatkan karena guru adalah sebagai contoh yang baik, terutama dalam hal kedisiplinan mengajar agar tidak telat dan selalu masuk mengajar, sudah menjadi kewajiban guru untuk menjadi pendidik yang baik.

3. Untuk siswa

- a. Persoalan yang belum terpecahkan adalah siswa kadang tidak mood melakukan kegiatan. Saran yang penulis berikan adalah sebisa mungkin memberikan pelayanan kepada siswa yang tujuannya siswa relax dan merasa gembira saat di sekolah.
- b. Siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam berbaur dan kurang diterima di dalam masyarakat. Saran yang penulis berikan adalah siswa diajarkan dalam merawat diri sehingga sedikit bisa berpenampilan rapi dan dibekali ketreampilan yang banyak memerlukan kegiatan fisik. Dari pihak keluarga seharusnya tetap mengenalkan anak mereka ke dalam lingkungan masyarakat. Sebab jika anak hanya berada di dalam rumah dan tidak berbaur dengan masyarakat, anak akan semakin tidak percaya diri dan merasa minder. Padahal anak seperti itu memiliki kemampuan dalam bidang fisik yang lebih. Hal ini sangat melibatkan peran orang tuanya sebagai pembimbing di lingkungan rumah.

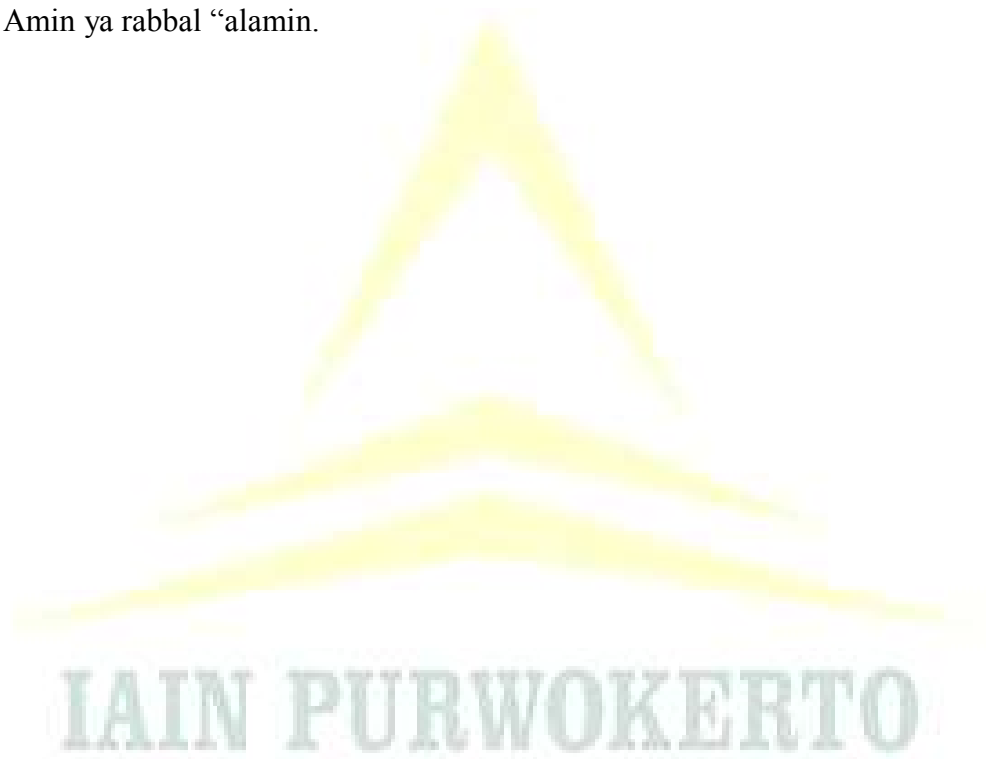
C. Penutup

Ucapan syukur, Alhamdulillah yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Sang Maha Kuasa Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah serta nikmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: “Bimbingan kemandirian Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Tunagrahita DI SD SLB Negeri Banjar Negara”

Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan kepada Nabi Agung Muhamad SAW yang selalu menjadi panutan dan inspirasi bagi penulis untuk terus memperbaiki segala amal perbuatan termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada para pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh

karena itu masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna menuju kesempurnaan karya yang selanjutnya. Pepatah mengatakan, “tak ada gading yang tak retak”. Itulah yang dapat penulis pahami. Selanjutnya hanyalah ucapan syukur kepada Allah SWT, karena dengan karunianya dan hidayahnya, skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih semoga menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya rabbal “alamin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Aly, Hery Noer. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azizy, Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Basrowi. Dkk, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajad, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogiek Anak Bekelainan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*.
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farid, Daryanto & Mohammad. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Nedia.
- Ferdinand, Agus. 2006. *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Univertas Dipenogoro.

- Fiah, Rifda EL. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pres.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi, Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu*. Jakarta: Luxsima Metro Media.
- Hidayat, Dkk. 2006. *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: UPI PRESS.
- Ibrahim, Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Jauhari, Muchtar dan Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: RemajaRosda Karya.
- Manab, Abdul. 2015. *Peneletin Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulnyanti, & Astaty. 2006. *Pendidikan Anak Tunanagreata*. Bandung: CV Karya Mandiri. Bandi Delphie, *Pembelajaran Tunagrahita Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. ed. Ispurwanti. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, *Shohih Muslim*, juz IV, Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, T. Th.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Nani Triani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan, Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, Jamal Abdur. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Reynolds, Daniel Mujs dan David. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Ter. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosida, Dodo Sudrajat dan Lilis 2013. *Pendidikan Bina Diri untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Sahlan, Asmaum. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Shihab, M. Quraisy. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraisy. 2009. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. ke-III (Bandung: PT. Mizan Pustaka).
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Somantri, T. Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Somatri, S. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sutadi, Kresno Mulyadi dan Rudy. 2014. *Autismis Curable (Benar, Autisme dapat Disembuhkan)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*. Cet.ke-9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Thalib, Samsul Bahri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Thoha, M Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Umar, Husen. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Non Buku

- Eka Purnama Sari, *Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri JL Kepayang Gang Cendana NO 16 Rajabasa Bandar Lampung*, Skripsi: UNIVERSITAS ISLAM NERGI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018.
- Hasil Dokumentasi di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 20 Februari 2020
- Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 23 Januari 2020
- Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Key di SLB Negeri Banjarnegara pada tanggal 19 Maret 2020
- Hasil Observasi dan wawancara di SD SIB Negeri Bajarnegara Pada Tanggal 20 Maret 2020
- Hasil Observasi dan wawancara di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 12 Maret 2020
- Hasil wawancara dan Observasi di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 02Maret 2020
- Hasil wawancara dengan Bapak Halim, selaku Guru agama di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 20 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Aaaa di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 19 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Atut Yuliarni selaku kepala sekolah di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 20 Februari 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Erlita Diah Utami selaku kepala sekolah di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 26 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmah di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 19 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Rochmatullah, selaku guru kelas di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 12 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ariyanti, S.Pd di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 28 Februari 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Vita di SLB Negeri Banjarnegara dikutip pada tanggal 19 Maret 2020

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2PS/2013-1-01460-PS%20Bab2001.ps>.

Jon Efendi, 2010, *Pengembangan Program Bimbingan Konseling Perkembangan Melalui Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Peningkatan Kemandirian Anak Tuna Grahita Ringan* (<http://jofipasi.wordpress.com/program-bimbingan-kemandirian-anak-tunagrahita-ringan-di-splb-c-yplbcipaganti-bandung.html>), diakses 04 Maret 2020.

Kurniman Sidik, *“Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Sumbang”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2015.

Novira Faradina, *Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus* (eJournal Psikologi Volume 4 No 4, 2016. 386, didownload pada 24 September 2019

Purwanti, *Manajemen Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SDLB Negeri Salatiga)*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Siti Maisaroh, *Konsep Bimbingan dan Konseling Agama bagi Juvenile Delinquency Usia Sekolah Menengah (Studi Atas Pemikiran Muzayyin Arifin)*. Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Skripsi, Putri Rahmatika, *Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun di TK Padma Mandiri Bandar Lampung*, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2015.

Sri Astuti & Thomas Sukardi. 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK) Vol. 3 No. 3*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

UU No 2 Tahun 1989, *Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Intan Perwira.
UUD 45, Jakarta: BP 7 Pusat 1990.

Wawancara dengan Ibu Rina Agustina, S.Pd.I selaku guru SD SLB Negeri Banjarnegara tanggal

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Halim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 26 Maret 2020

www.sdhd-centre.com,



IAIN PURWOKERTO